

PENDAHULUAN

Panas dalam tubuh merupakan produk sampingan dari metabolisme. Pada keadaan demam terjadi ketidakseimbangan antara kecepatan pembentukan panas dengan kecepatan kehilangan panas. Di dalam tubuh pengaturan suhu tersebut diatur oleh hipotalamus yang terdapat di bagian otak, dimana gangguan pada pusat pengaturan suhu tubuh inilah yang kemudian kita kenal dengan istilah demam (1).

Demam pada dasarnya adalah salah satu mekanisme pertahanan tubuh terhadap infeksi oleh zat asing. Demam juga merupakan suatu gejala dan bukan merupakan penyakit tersendiri. Para ahli berpendapat bahwa demam adalah suatu reaksi tangkis yang berguna dari tubuh terhadap infeksi. Demam ditandai dengan kenaikan suhu tubuh di atas suhu tubuh normal yaitu 36°C sampai 37°C , dimana limfosit dan makrofag menjadi lebih aktif. Bila suhu melampaui 40°C sampai 40°C , barulah terjadi situasi kritis yang bisa menjadi fatal karena tidak terkendalikan lagi oleh tubuh. Penyebab utama demam adalah infeksi oleh bakteri dan virus, meskipun ada beberapa jenis demam yang tidak diakibatkan oleh infeksi melainkan oleh kondisi patologis lain seperti serangan jantung, tumor, kerusakan jaringan yang disebabkan oleh sinar X, efek pembedahan, dan respon dari pemberian vaksin (2,3).

Keadaan demam juga merupakan gangguan kesehatan yang hampir pernah dirasakan oleh setiap orang, terutama pada anak-anak atau pada kondisi daya

tahan tubuh yang sedang melemah sehingga mikroorganisme patogen ataupun penyebab penyakit lain dapat mudah menyerang. Terkadang kondisi ini sering disepelekan, padahal hal tersebut merupakan pertanda awal akan adanya kondisi patologis lain yang mungkin lebih berbahaya yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang lebih besar. Oleh karena itu demam perlu diatasi dengan pemberian obat antipiretik.

Masyarakat umum telah lama memiliki ramuan-ramuan tradisional yang digunakan untuk menurunkan demam. Salah satu jenis tumbuhan yang sering digunakan sebagai pereda demam adalah daun katuk, baik yang digunakan sebagai obat kompres maupun sebagai obat yang digunakan secara oral. Berdasarkan pengalaman empiris masyarakat tersebut maka dilakukan penelitian terhadap ekstrak etanol daun katuk apakah benar-benar memiliki kemampuan sebagai obat penurun demam atau tidak.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi apakah ekstrak etanol daun katuk (*Sauropus androgynus*, L. Merr) memiliki daya antipiretik, serta seberapa besar kemampuan penurunan suhu dari daun katuk tersebut.